

## PENDAMPINGAN PENYIAPAN CAFE PINGGIR KALI SEBAGAI WUJUD PEMANFAATAN SUNGAI UNTUK DAYA TARIK WISATA ALAM BUMI PERKEMAHAN BEDENGAN DESA SELOREJO, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Slamet Fauzan<sup>1\*</sup>, Rizky Firmansyah<sup>2</sup>, Dhika Maha Putri<sup>3</sup>, Sheila Febriani Putri<sup>4</sup>, Miftahul Jannah<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Malang  
<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Malang

Corresponding author : Slamet Fauzan  
E-mail: slamet.fauzan.fe@um.ac.id

Diterima 03 Oktober 2020, Disetujui 29 Oktober 2020

### ABSTRAK

Di Indonesia sektor wisata yang ada begitu banyak sehingga akan timbul persaingan agar tempat wisata yang ada dapat tetap bertahan. Inovasi dan kreatifitas masyarakat sebagai pengelola diperlukan untuk menarik wisatawan agar tidak bosan berkunjung. Bumi Perkemahan Bedengan merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Selorejo, Kabupaten Malang. Tim pengabdian mendapati sebuah cafe yang berada di pinggir kali, namun cafe tersebut kurang diminati masyarakat untuk dijadikan daya tarik wisata Bumi Perkemahan Bedengan. Tujuan tim pengabdian adalah membantu memberikan inovasi dan pendampingan penyiapan cafe pinggir kali dengan memanfaatkan potensi yang ada dijadikan daya tarik wisata dengan menjadikan cafe pinggir kali. Kegiatan pertama dari pendampingan tersebut tentunya adalah pendampingan penyiapan cafe pinggir kali sebagai daya tarik baru di Bumi Perkemahan Bedengan. Kegiatan kedua adalah penyuluhan tentang *packaging* dan pembuatan logo kemasan kopi. Kegiatan selanjutnya melakukan penyuluhan mengenai pemasaran *online* dan *offline* agar cafe ini diketahui banyak wisatawan sehingga dapat mengundang banyak wisatawan untuk datang. Kegiatan terakhir adalah pelatihan pembukuan keuangan sederhana untuk pengelola cafe. Seluruh kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar sehingga dengan bantuan masyarakat sekitar kegiatan pengabdian berjalan lancar.

**Kata kunci** : cafe pinggir kali, kopi bedengan, wisata

### ABSTRACT

In Indonesia, there are so many tourism sectors that there will be competition so that the existing tourist attractions can survive. Innovation and creativity of the community as managers are needed to attract tourists so they don't get bored visiting. Bumi Perkemahan Bedengan is one of the tourist attractions located in Selorejo Village, Malang Regency. The community service team found a cafe that was on the edge of the river, but the cafe was less attractive by the public to become a tourist attraction for the Bed Camp Camping Ground. The aim of the service team is to help provide innovation and assistance in the preparation of riverside cafes by utilizing the existing potential as a tourist attraction by turning them into riverside cafes. The first activity of the mentoring, of course, is assisting in the preparation of a riverside cafe as a new attraction at the Bed Camp Camping Ground. The second activity is counseling on packaging and making coffee packaging logos. The next activity is to provide counseling about online and offline marketing so that this cafe is known to many tourists so that it can invite many tourists to come. The last activity is simple financial bookkeeping training for cafe managers. All of these activities received a very good response from the surrounding community so that with the help of the surrounding community, the service activities went smoothly.

**Keywords:** *cafe pinggir kali, bedengan coffee, tourism.*

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang saat ini mengalami perkembangan pesat di dunia sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi domestik. Kontribusi yang diberikan sektor wisata melalui pendapatan devisa,

pendapatan daerah, penyerapan investasi maupun tenaga kerja membuat sektor ini semakin dianggap penting. Pemerintah menempatkan sektor pariwisata pada prioritas kelima pembangunan program kerja kabinet setelah infrastruktur, maritim, energi dan pangan. Penataan destinasi dan pengembangan produk wisata, pembinaan

industri wisata, pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan beberapa program yang akan dijalankan guna pengembangan sektor pariwisata di Indonesia (Direktorat Jenderal Anggaran, 2016).

Berdasarkan data publikasi dari WTTC (World Travel and Tourism Council) dalam Travel and Tourism Economic Impact 2020, sektor pariwisata menunjukkan kenaikan angka kontribusi terhadap PDB Nasional untuk tahun 2019 sebesar 5,7% dari total PDB atau sebesar Rp 897,143 triliun yang dimana pada tahun 2018 sebesar 5,25%. Sementara itu tenaga kerja yang diserap dari sektor wisata mengalami sedikit penurunan. Menurut WTTC, kontribusi terhadap penyerapan lapangan kerja pada tahun 2019 sebesar 9,7% dari total tenaga kerja atau sebanyak 12,5 juta tenaga kerja dimana pada tahun 2018 menurut 12,7 juta tenaga kerja diserap pada sektor pariwisata. Kontribusi tersebut memiliki potensi besar untuk ditingkatkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor daya saing tujuan wisata seperti sumber daya wisata alam, kebudayaan, sejarah dan harga.

Pariwisata merupakan kebutuhan seluruh masyarakat yang dimana penanganannya harus serius. Pengembangan wisata dapat dilakukan untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan promosi potensi dan daya tarik wisata agar lebih terkenal dan seluruh industri pariwisata akan berlomba untuk berinovasi dalam menciptakan produk pariwisata yang menyangkut pelestarian dari suatu objek untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam (Datukramat et al., n.d.).

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki banyak sekali tempat wisata dan juga tempat-tempat yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Salah satunya adalah tempat wisata alam hutan pinus dan petik buah jeruk Bumi Perkemahan Bedengan yang terletak di desa Selorejo Kecamatan Dau. Berada pada ketinggian 700 mdpl desa ini memiliki kualitas udara yang dingin dan sejuk, sehingga tepat sekali sebagai tempat untuk berwisata.

Berdasarkan data statistik dari Desa Selorejo tahun beberapa tahun ini, Bumi Perkemahan Bedengan sangat ramai pengunjung, dengan jumlah pengunjung 6000 orang per bulan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa sekitar dengan berniaga di sekitar tempat wisata. Beberapa kedai sudah berdiri untuk mempermudah wisatawan untuk membeli makanan maupun

*snack*. Selain itu, terdapat juga *cafe* yang menyediakan kopi khas desa tersebut yaitu Kopi Bedengan.

Pemanfaatan kopi asli Bedengan dengan membuka *cafe* dilakukan oleh para pemuda desa Selorejo. Berjarak kurang lebih 5 meter dari sungai kecil yang mengalir, *cafe* ini didirikan seperti gubuk kecil menyesuaikan dengan lokasi yang berada di tengah hutan.

Bantaran sungai yang dekat dengan *cafe* memiliki potensi untuk dijadikan sebagai daya tarik dari *cafe* tersebut. Selain itu, desa memiliki *website* resmi yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi daya tarik baru *cafe* pinggir kali. Masyarakat masih belum sepenuhnya sadar akan potensi yang dimiliki oleh desa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata ini menyebabkan kurang optimalnya pengembangan wisata yang ada di desa tersebut. Pemerintah desa perlu melibatkan stakeholder atau pihak luar guna mendorong partisipasi masyarakat.

Pemanfaatan potensi untuk dijadikan daya tarik yang dapat dilakukan pemuda desa Selorejo adalah dengan membangun *cafe* pinggir kali. Hal ini memanfaatkan bantaran sungai kecil yang airnya masih jernih dan udara segar sebagai tempat untuk minum kopi sambil bersantai. *Cafe* ini dapat memanfaatkan batu alam yang sudah ada untuk dijadikan kursi dan meja dengan melakukan sedikit modifikasi, penataan lokasi dan memperbarui tampilan gubuk *cafe* agar lebih menarik. Sehingga untuk merealisasikan pengembangan daya tarik wisata *cafe* pinggir kali tersebut dibutuhkan pendampingan dalam penyiapan kepada masyarakat Desa Selorejo untuk mengolah potensi wisata yang ada.

Program pengembangan desa melalui pendampingan penyiapan *cafe* pinggir kali ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan nuansa kesetaraan, kemitraan dan kebersamaan sebagai landasan bagi proses pendampingan yang harmonis. Selain itu, program pengembangan desa ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian rakyat, menampung kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan dan melaksanakan usaha yang berskala bisnis.

## MASALAH

Pemuda setempat selaku pengelola *cafe* masih kurang maksimal dalam pengelolaan *cafe*. Hal ini terlihat visual *cafe* yang kurang terurus, jarangnya *cafe* tersebut buka, dan tidak dimanfaatkannya potensi pinggir kali sebagai daya tarik wisata Bumi

Perkemahan Bedengan.

## METODE

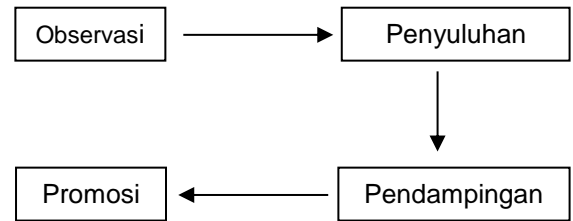
Pelaksanaan program pengembangan desa ini dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang wisata yakni dengan melakukan pendampingan penyiapan cafe pinggir kali. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyiapan cafe pinggir kali meliputi persiapan, riset lokasi dan strategi promosi tempat wisata.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu melalui persiapan pelaksanaan dan proses pelaksanaan program. Tahap persiapan dilaksanakan melalui tahap observasi desa dengan mencari potensi sumber daya alam yang ada di Desa Selorejo. Kegiatan observasi dilakukan melalui observasi lapangan dan konsultasi dengan perangkat desa setempat untuk mengetahui peluang usaha, tantangan dan pemasaran yang dimiliki oleh Desa Selorejo.

Sedangkan tahapan pelaksanaan program dilaksanakan dengan diadakan penyuluhan kepada masyarakat yang berisikan pemberian motivasi, pembekalan pentingnya mengembangkan potensi wisata, pembekalan cara mengelola usaha di bidang wisata dengan baik. Pada tahap ini masyarakat diberikan dorongan untuk meningkatkan partisipasi dalam mengembangkan sektor wisata yang juga dapat meningkatkan perekonomian. Masyarakat diajarkan juga bagaimana agar dapat mengelola usaha di bidang wisata dengan baik dan terus berkembang.

Selanjutnya pendampingan penyiapan cafe pinggir kali bersama pemuda dan masyarakat sekitar guna dijadikan daya tarik baru. Proses pendampingan ini berupa penataan cafe yang sudah ada, pembuatan tempat duduk dan meja dengan memanfaatkan batu alam yang sudah ada di sekitar kali. Setelah selesai cafe pinggir kali akan dipromosikan melalui media online. Website resmi yang sudah dimiliki oleh Desa Selorejo menjadi media online yang utama untuk mempromosikan cafe pinggir kali, selain itu media online lain akan digunakan. Hal ini dilakukan karena saat ini dimana segala sesuatunya serba digital sehingga penggunaan media online dirasa tepat, lebih luas cakupannya, praktis dan tidak memakan biaya yang besar.

Gambaran metode program pengembangan ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Program Pengembangan

## PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan daya tarik wisata Bumi Perkemahan Bedengan Selorejo, terdapat beberapa luaran yang dihasilkan oleh tim pengabdian yaitu renovasi cafe yang sebelumnya sudah ada.



Gambar 2. Cafe Pinggir Kali sebelum proses renovasi

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Pembaruan visual cafe dan juga penambahan lokasi pinggir kali dilakukan sebagai daya tarik utama dari cafe tersebut dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia. Keunikan fisik lingkungan alam ini jika dikemas secara alami dan menarik dapat menarik wisatawan untuk datang (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011). Cafe yang sebelumnya sudah ada hanya berupa bangunan sederhana yang terlihat kurang terawat, selain itu lokasinya yang berada di pinggir kali memunculkan ide untuk menjadikan cafe tersebut sebagai salah satu ikon dari tempat wisata tersebut.



Gambar 3. Proses Pembuatan Cafe Pinggir Kali  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Penyiapan cafe pinggir kali ini disambut baik oleh mitra. Antusias masyarakat cukup tinggi, sehingga dalam penyiapan cafe pinggir

kali tim pengabdian dan juga masyarakat dilaksanakan bersama-sama dengan penuh semangat. Cafe pinggir kali menjadi ikon baru di Bumi Perkemahan Bedengan, sehingga menjadi daya tarik wisata baru untuk tempat wisata tersebut. Memanfaatkan kekayaan alam yang ada, cafe pinggir kali sukses direnovasi dengan visual yang menyatu dengan hutan pinus dan kali yang ada di sekitarnya.



**Gambar 4.** Cafe Pinggir Kali setelah direnovasi  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Selama proses renovasi cafe pinggir kali tim beberapa kali mengalami hambatan, yaitu pandemi Covid-19 yang telah masuk di Indonesia sejak awal Maret. Bumi Perkemahan Bedengan sempat tutup total mengingat adanya peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pemerintah Kabupaten Malang guna menekan angka penyebaran Covid-19. Tim pengabdian mematuhi peraturan tersebut sehingga proses renovasi sempat dihentikan selama masa PSBB di Kabupaten Malang. Setelah PSBB sudah tidak diberlakukan, tim bersama mitra melanjutkan proses renovasi yang sempat terhenti. Namun, selama proses renovasi tim dan mitra tidak lupa untuk mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.



**Gambar 5.** Logo Kopi Kali sebagai logo kemasan  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Desa Selorejo, selain desa penghasil jeruk juga penghasil kopi. Cafe pinggir kali yang telah dibangun memasarkan dan memperkenalkan kopi asli dari Desa Selorejo. Sehingga luaran kedua adalah pembuatan *packaging* yang

menarik untuk kopi asli yang ditawarkan. *Packaging* merupakan wadah untuk menempatkan suatu barang agar aman, menarik dan memiliki daya pikat agar konsumen ingin membeli produk tersebut (Mukhtar & Nurif, 2015). Sebelumnya pengelola hanya menggunakan *stand pouch* polos sebagai wadah kopi bubuk maupun biji kopi yang mereka tawarkan di cafe. Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pentingnya *packaging* dalam dunia bisnis dan bagaimana cara agar calon konsumen tertarik dengan produk yang ditawarkan. Hal pertama yang dilihat oleh calon konsumen ketika hendak membeli suatu produk adalah kemasannya. Tim dan mitra bekerja sama untuk membuat *packaging* yang dapat menarik calon konsumen dengan membuat logo untuk diletakkan di *packaging*. Logo pertama yang dibuat adalah logo yang menunjukkan ciri khas kopi tersebut, dimana kopi tersebut dipasarkan atau ditawarkan di cafe pinggir kali sehingga kopi tersebut diberi merk kopi kali dengan logo kopi ditengahnya. Selain itu, untuk kopi beraroma diberikan logo perpaduan antara kopi dan buah jeruk guna menunjukkan itulah kopi khas yang dimiliki desa Selorejo.



**Gambar 6.** Penyuluhan tentang *packaging*  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Selama proses penyuluhan peserta merasa kurang paham dengan materi *packaging*. Hal ini dikarenakan untuk masyarakat desa ketika membuat suatu produk, mereka hanya akan membuat produknya tanpa memikirkan *packaging* yang menarik. Selama kegiatan penyuluhan tim memberikan sedikit penekanan dan poin-poin penting yang harus dipahami peserta, serta menjelaskan secara detail dan menggunakan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta.



**Gambar 7.** Logo Kopi Aroma Jeruk  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Luaran ketiga adalah penyuluhan mengenai izin Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT). P-IRT merupakan sertifikasi perizinan bagi industri rumahan yang memproduksi makanan dan minuman. Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Sertifikat P-IRT merupakan jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota terhadap Pangan Produksi IRT di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian sertifikat dalam rangka peredaran pangan produksi IRT. Pembuatan kopi kemasan lokal desa Selorejo dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat, sehingga perlu didaftarkan agar mendapatkan sertifikat perizinan Produk Industri Rumah Tangga. Penyuluhan mengenai bagaimana cara mengurus izin P-IRT dirasa penting mengingat masyarakat setempat memproduksi kopi sendiri. Ketika produk tersebut memiliki izin akan meningkatkan kualitas dari kopi lokal yang diproduksi sehingga diharapkan dapat bersaing diluar desa Selorejo. Fauzan (2020) menjelaskan pemanfaatan SDA yang melimpah disuatu daerah jika dikelola dengan baik dan terdapat upaya peningkatan nilai dari produk tersebut akan menaikkan nilai jual dari produk tersebut. Adanya kopi asli Selorejo ini akan meningkat nilai jualnya ketika produk ini memiliki izin P-IRT dan akan dapat bersaing dengan kopi-kopi yang sudah beredar di pasar. Selain itu, adanya kopi asli Selorejo ini akan meningkatkan nilai dari Bumi Perkemahan Bedengan Selorejo karena menghasilkan kopi khas dari tempat wisata tersebut yang tidak ada di tempat wisata lain.



**Gambar 8.** Penyuluhan tentang P-IRT  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Cafe pinggir kali yang menjadi salah satu daya tarik wisata Bumi Perkemahan Bedengan akan dapat meningkatkan penghasilan asli desa. Selain itu, kopi asli Bedengan juga diharapkan dapat bersaing diluar Desa, sehingga akan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki banyak sekali sektor wisata tentu saja tingkat persaingan juga semakin ketat. Berbagai metode dapat dilakukan agar tetap dapat bertahan dan tetap diminati oleh wisatawan, salah satunya adalah dengan melakukan pemasaran. Luaran keempat dari kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan mengenai pemasaran secara online dan offline. Pemasaran yang baik diperlukan karena pencapaian tujuan organisasi tergantung pada seberapa kemampuan suatu organisasi dalam memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, dan memenuhinya secara efisien dan efektif dibandingkan pesaingnya. Materi mengenai pemasaran dilakukan tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan warga agar memperluas informasi cafe pinggir kali dan memperluas pangsa pasar kopi asli Bedengan. Selama ini mitra masih belum melakukan pemasaran baik secara online ataupun offline. Cafe yang sudah ada hanya diketahui oleh wisatawan yang berkunjung ke Bumi Perkemahan Bedengan.



**Gambar 9.** Penyuluhan tentang Pemasaran  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Luaran terakhir yang dihasilkan oleh tim pengabdian dalam rangka pemanfaatan pinggir kali sebagai cafe adalah pembukuan. Manoppo (2018) menjelaskan pembukuan merupakan salah satu faktor dalam pengembangan suatu usaha. Selama ini dalam pengelolaan cafe yang sudah ada sebelumnya tidak ada pembukuan, berdasarkan penjelasan pengelola mereka menghitung biaya yang dikeluarkan hanya dari berapa mereka membeli barang sebagai modal dan juga pendapatan dihitung dari berapa jumlah rupiah yang diterima pada hari itu. Hal ini menjadikan pengelola kurang mengenai berapa laba yang mereka dapatkan

dan berapa beban yang mereka keluarkan. Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra melaksanakan pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan pembukuan yang sederhana. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam mengelola keuangannya secara maksimal.



**Gambar 10.** Pelatihan Pembukuan Sederhana  
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian)

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini terdapat sedikit hambatan yang dialami oleh tim pengabdian yaitu minat dari para peserta pelatihan. Minat dan ketertarikan dalam menjalankan suatu usaha merupakan hal yang paling mendasar dan penting dalam upaya peningkatan suatu usaha (Fauzan, Rahmadani, Aulia, et al., 2020). Sehingga selama kegiatan pelatihan berlangsung, tim pengabdian memberikan motivasi untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan pada diri peserta untuk mempelajari pembukuan sederhana sebagai salah satu langkah pengembangan usaha yang mereka miliki saat ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Seketi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
2. Perangkat desa dan masyarakat mendapat pengetahuan lebih mendalam mengenai informasi dan inovasi produk olahan jahe merah.
3. Terlaksananya pelatihan inovasi jahe merah secara tidak langsung dengan *output* berupa video.

### Saran

Potensi tanaman toga khususnya jahe merah di Desa Seketi dapat dikembangkan menjadi berbagai macam olahan sesuai kebutuhan. Inovasi terhadap jahe merah ini bertujuan agar menambah nilai ekonomi yang lebih tinggi dibanding hanya diolah menjadi jahe bubuk saja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, perangkat, dan pemuda Desa Selorejo kecamatan Dau kabupaten Malang atas peran dan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat program Tahun 2020.

## DAFTAR RUJUKAN

- Datukramat, H. P., Kumurur, V. A., & Sela, R. L. (n.d.). "Faktor-Faktor Penyebab Tidak Terkelolanya Objek Wisata Pantai Batu Pinagut Bolaang Mongondow Utara."
- Direktorat Jenderal Anggaran. (2016). "Kajian Di Bidang Penganggaran: Efektivitas Alokasi Anggaran Kementerian Pariwisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Wisatawan Nusantara".  
<http://www.anggaran.depkeu.go.id>
- Fauzan, S., Rahmadani, D. F., Aulia, W., Devi, L. S., & Akyun, Q. (2020). "Optimalisasi Potensi Desa Seketi Melalui Inovasi Pembuatan Pie Susu Jahe". *Jurnal Abdimas*, 2(1), 52–59.  
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Fauzan, S., Rahmadani, D. F., Devi, L. S., Akyun, Q., & Aulia, W. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Desa Seketi Melalui Inovasi Olahan Jahe Merah". *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 65–68.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2018). "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6–9.  
<https://doi.org/10.35797/jab.7.2.2018.22029.6-9>
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). "Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen." *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 181–191.